

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, PENDIDIKAN DAN SOSIO-EKONOMI BUMIL KEK DI PUSKESMAS TALISE, PUSKESMAS SINGGANI DAN PUSKESMAS KAWATUNA 2021

Lutfiah¹, Moh. Rizal Mustapa¹

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat, Jl. Diponegoro No.39
Palu 94221, Sulawesi Tengah, Indonesia

*Corresponding author: Telp: +6285311670888, email: wakildekanfk3@gmail.com

ABSTRAK

Kekurangan Energi Kronik (KEK) adalah keadaan dimana wanita mengalami kekurangan gizi yang berlangsung lama atau menahun. KEK ditandai dengan hasil pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) kurang dari 23,5 cm. Tiga faktor utama indeks kualitas hidup yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Faktor-faktor tersebut erat kaitannya dengan status gizi masyarakat yang dapat digambarkan terutama pada status gizi anak balita dan wanita hamil. Oleh karena itu tingkat pengetahuan, Pendidikan dan sosio-ekonomi dapat mempengaruhi terjadinya kejadian KEK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan, Pendidikan Dan SosioEkonomi Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik Di Puskesmas Talise, Puskesmas Singgani Dan Puskesmas Kawatuna Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kategorik dengan pendekatan cross sectional dengan kriteria ibu hamil Kekurangan Energi Kronik di wilayah kerja Puskesmas Talise, Puskesmas Singgani, Puskesmas Kawatuna Palu. Tingkat pengetahuan didapatkan tingkat pengetahuan cukup terbanyak sebanyak 5 subjek (50%), tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 subjek (30%), dan dengan hasil paling sedikit yaitu tingkat pengetahuan baik dengan 2 subjek (20%), tingkat pendidikan didapatkan subjek dengan pendidikan terakhir terbanyak adalah tingkat SMA dengan 3 subjek (30%), tingkat perguruan tinggi 2 subjek (20%), tingkat SMP 2 subjek (20%), tingkat SD 2 subjek (20%), dan tidak tamat SD 1 subjek (10%), tingkat sosio-ekonomi didapatkan subjek dengan pendapatan tinggi diatas Upah Minimum Kota 2020 sebanyak 4 subjek (40%), dan subjek dengan pendapatan rendah dibawah Upah Minimum Kota sebanyak 6 subjek (60%). Tingkat pengetahuan ibu hamil yang menderita Kekurangan Energi Kronik di Puskesmas Talise, Puskesmas Singgani, dan Puskesmas Kawatuna didapatkan cukup, tingkat pendidikan di dapatkan SMA dan tingkat sosioekonomi di dapatkan di bawah UMK.

Kata Kunci: Ibu Hamil, KEK, Pengetahuan, Pendidikan, Sosio-Ekonomi

ABSTRACT

Chronic Energy Deficiency is a condition in which women experience malnutrition that lasts a long time or chronic. The Chronic Energy Deficiency is characterized by a measurement of Upper Arm Circumference of less than 23.5 cm. The three main factors of the quality of life index are education, health and the economy. These factors are closely related to the nutritional status of the community which can be described, especially in the nutritional status of toddlers and pregnant women. Therefore, the level of knowledge, education and socioeconomics can affect the occurrence of Chronic Energy Deficiency events. To find out the Level of Knowledge, Education and Socio-Economic Levels of Pregnant Women with Chronic Energy Deficiency at Puskesmas Talise, Puskesmas Singgani Dan Puskesmas Kawatuna in 2021. This study uses a categorical descriptive research design with a cross sectional approach to the criteria of pregnant women with chronic energy deficiency at Puskesmas Talise, Puskesmas

Singgani Dan Puskesmas Kawatuna. The level of knowledge obtained the most knowledge level as much as 5 subjects (50%), the level of knowledge is less than 3 subjects (30%), and with the fewest results is a good level of knowledge with 2 subjects (20%), The level of education obtained by the subject with the most last education is the high school level with 3 subjects (30%), the college level 2 subjects (20%), SMP level 2 subject (20%), elementary level 2 subject (20%), and not finished SD 1 subject (10%), socio-economic level obtained by subjects with high incomes above the City Minimum Wage 2020 as many as 4 subjects (40%), and subjects with low incomes below the City Minimum Wage of 6 subjects (60%). Knowledge level of pregnant women suffering from Chronic Energy Deficiency at Puskesmas Talise, Puskesmas Singgani Dan Puskesmas Kawatuna obtained enough, the level of education in high school and socio-economic level in getting under UMK.

Keywords: *Pregnant Women, Chronic Energy Deficiency, Knowledge Level, Education Level, Socio-economic Level*

PENDAHULUAN

Kekurangan gizi pada ibu dan bayi telah menyumbang setidaknya 3,5 juta kematian setiap tahunnya dan menyumbang 11% dari penyakit global di dunia. Menurut survei dari Ethiopian Demographic and Health Survey (EDHS) di negara berkembang tahun 2014 untuk masalah kekurangan gizi di Kerala (India) berkisar 19%, Bangladesh (Asia) sekitar 34%, dan di daerah kumuh Dhaka sekitar 34%¹. Tahun 2017 di Indonesia, 14,8% wanita hamil menderita kekurangan energi kronik. Sementara pada tahun 2018, sekitar 14,5% yang mengalami kekurangan energi kronik². Pada tahun 2015, di Sulawesi Tengah kasus bumil KEK yang ditemukan sebesar 5258. Berdasarkan gambar grafik diatas kasus bumil KEK yang disajikan pada tahun 2015 terbesar di wilayah Kota Palu berjumlah 1369³. Sedangkan pada tahun 2018, 15,2% ibu hamil menderita KEK. Sementara itu, di kota palu jumlah penderita KEK terbanyak terdapat di wilayah kerja Puskesmas Sangurara dengan 115 ibu hamil. Untuk wilayah kerja Puskesmas Talise terdapat 44 orang, Puskesmas Singgani 53 orang dan Puskesmas Kawatuna 23 orang⁴. Penyebab kematian ibu yang sering terjadi adalah pendarahan, eklampsia dan penyakit infeksi, sementara penyebab tidak langsung adalah KEK dan anemia⁵. Kekurangan Energi Kronik (KEK) adalah keadaan dimana

wanita mengalami kekurangan gizi yang berlangsung lama atau menahun. KEK ditandai dengan hasil pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) kurang dari 23,5 cm. Faktor utama terjadinya KEK pada ibu hamil yaitu sebelum hamil sang ibu sudah kekurangan energi, karena kebutuhan orang hamil lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak. Peningkatan energi dan zat gizi diperlukan untuk tumbuh kembang janin dalam kandungan, mulai dari perumbuhan organ-organ janin, sehingga kekurangan gzat gizi tertentu dapat mengakibatkan janin tumbuh tidak sempurna⁶. Tiga faktor utama indeks kualitas hidup yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Faktor-faktor tersebut erat kaitannya dengan status gizi masyarakat yang dapat digambarkan terutama pada status gizi anak balita dan wanita hamil. Oleh karena itu tingkat pengetahuan, Pendidikan dan sosio-ekonomi dapat mempengaruhi terjadinya kejadian KEK. Serta masih kurangnya penelitian mengenai KEK terutama di ketiga puskesmas ini yaitu Puskesmas Talise, Puskesmas Singgani dan Puskesmas Kawatuna. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka pentingnya di lakukan penelitian terkait “Gambaran Tingkat Pengetahuan, Pendidikan Dan Sosio-Ekonomi Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik Di Puskesmas Talise, Puskesmas Singgani Dan Puskesmas Kawatuna Tahun 2021” yang

bertujuan untuk mengetahui bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan, Pendidikan Dan Sosio-Ekonomi Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik Di Puskesmas Talise, Puskesmas Singgani Dan Puskesmas Kawatuna Tahun 2021.

METODOLOGI

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian dilakukan setelah mendapatkan rekomendasi etik sampai jumlah sampel terpenuhi. Penelitian akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Talise, Puskesmas Singgani, Puskesmas Kawatuna Palu tahun 2021. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kategorik dengan pendekatan cross sectional.

Populasi dan Sampel

Seluruh Ibu hamil Puskesmas Talise, Puskesmas Singgani, Puskesmas Kawatuna Palu yang menderita KEK. Sampel sebanyak 10 orang yang di pilih secara *Consecutive Sampling* yang telah memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu hamil yang menderita kekurangan energi kronik, bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani *Informed Consent* yang telah dikeluarkan oleh Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dan menggunakan kuesioner.

Analisis Data

Dilakukan pengolahan dan analisis data lebih lanjut dengan menggunakan program *SPSS 26* dan *Microsoft Excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian dilakukan di 3 Puskesmas di Kota Palu yaitu Puskesmas Talise, Puskesmas Singgani dan Puskesmas Kawatuna pada bulan November 2021– Januari 2022. Subjek yang didapatkan memenuhi kriteria adalah

sebanyak 10 responden. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Yang Menderita Kekurangan Energi Kronik Tabel 1 Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Yang Menderita Kekurangan Energi Kronik Tingkat Pengetahuan tentang KEK n % Baik 2 20% Cukup 5 50% Kurang 3 30% Jumlah 10 100% Tabel 1 menunjukkan tingkat pengetahuan ibu hamil yang menderita Kekurangan Energi Kronik di Puskesmas Talise, Puskesmas Singgani, dan Puskesmas Kawatuna didapatkan tingkat pengetahuan cukup terbanyak sebanyak 5 subjek (50%), tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 subjek (30%), dan dengan hasil paling sedikit yaitu tingkat pengetahuan baik dengan 2 subjek (20%). 5 Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Yang Menderita Kekurangan Energi Kronik Tabel 2 Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Yang Menderita Kekurangan Energi Kronik Pendidikan Terakhir N % Tidak Tamat SD 1 10.0 SD 2 20.0 SMP 2 20.0 SMA 3 30.0 PT 2 20.0 Total 10 100.0 Tabel 2 menunjukkan tingkat pendidikan ibu hamil yang menderita Kekurangan Energi Kronik di Puskesmas Talise, Puskesmas Singgani, dan Puskesmas Kawatuna didapatkan subjek dengan pendidikan terakhir terbanyak adalah tingkat SMA dengan 3 subjek (30%), tingkat perguruan tinggi 2 subjek (20%), tingkat SMP 2 subjek (20%), tingkat SD 2 subjek (20%), dan tidak tamat SD 1 subjek (10%). Tingkat Sosio-ekonomi Ibu Hamil Yang Menderita Kekurangan Energi Kronik Tabel 3 Tingkat Sosio-ekonomi Ibu Hamil Yang Menderita Kekurangan Energi Kronik Pendapatan Keluarga n % Tinggi \geq Rp. 2.620.989/Bulan 4 40.0 Rendah Penelitian dilakukan di 3 Puskesmas di Kota Palu yaitu Puskesmas Talise, Puskesmas Singgani dan Puskesmas Kawatuna pada bulan November 2021– Januari 2022. Subjek yang didapatkan memenuhi kriteria adalah sebanyak 10 responden.

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Yang Menderita Kekurangan Energi Kronik

Tabel 1 Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Yang Menderita Kekurangan Energi Kronik

Tingkat Pengetahuan tentang KEK	n	%
Baik	2	20%
Cukup	5	50%
Kurang	3	30%
Jumlah	10	100%

Tabel 1 menunjukkan tingkat pengetahuan ibu hamil yang menderita Kekurangan Energi Kronik di Puskesmas Talise, Puskesmas Singgani, dan Puskesmas Kawatuna didapatkan tingkat pengetahuan cukup terbanyak sebanyak 5 subjek (50%), tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 subjek (30%), dan dengan hasil paling sedikit yaitu tingkat pengetahuan baik dengan 2 subjek (20%).

Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Yang Menderita Kekurangan Energi Kronik

Tabel 2 Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Yang Menderita Kekurangan Energi Kronik

Pendidikan Terakhir	n	%
Tidak Tamat SD	1	10.0
SD	2	20.0
SMP	2	20.0
SMA	3	30.0
PT	2	20.0
Total	10	100.0

Tabel 2 menunjukkan tingkat pendidikan ibu hamil yang menderita Kekurangan Energi Kronik di Puskesmas Talise, Puskesmas

Singgani, dan Puskesmas Kawatuna didapatkan subjek dengan pendidikan terakhir terbanyak adalah tingkat SMA dengan 3 subjek (30%), tingkat perguruan tinggi 2 subjek (20%), tingkat SMP 2 subjek (20%), tingkat SD 2 subjek (20%), dan tidak tamat SD 1 subjek (10%).

Tingkat Sosio-ekonomi Ibu Hamil Yang Menderita Kekurangan Energi Kronik

Tabel 3 Tingkat Sosio-ekonomi Ibu Hamil Yang Menderita Kekurangan Energi Kronik

Pendapatan Keluarga	n	%
Tinggi \geq Rp. 2.620.989/Bulan	4	40.0
Rendah $<$ Rp. 2.620.989/Bulan	6	60.0
Total	10	100.0

Tabel 3 menunjukkan tingkat social-ekonomi ibu hamil yang menderita Kekurangan Energi Kronik di Puskesmas Talise, Puskesmas Singgani, dan Puskesmas Kawatuna didapatkan subjek dengan pendapatan tinggi diatas Upah Minimum Kota 2020 sebanyak 4 subjek (40%), dan subjek dengan pendapatan rendah dibawah Upah Minimum Kota sebanyak 6 subjek (60%).

PEMBAHASAN

Pada hasil dari penelitian didapatkan tingkat pengetahuan cukup terbanyak sebanyak 5 subjek (50%), tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 subjek (30%), dan dengan hasil paling sedikit yaitu tingkat pengetahuan baik dengan 2 subjek (20%). Hasil ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang menderita kekurangan energi kronik mayoritas didapatkan dengan tingkat pengetahuan yang cukup dan kurang. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang gizi selama hamil dapat menyebabkan kurangnya makanan bergizi selama hamil karena pada dasarnya pengetahuan⁶ tentang

gizi ibu hamil sangat berguna bagi sang ibu sendiri, karena itu kebutuhan energi dan zat gizi lainnya sangat meningkat selama kehamilan⁷. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh 8 dimana ibu hamil yang menderita KEK lebih banyak memiliki tingkat pengetahuan yang cukup (35,9%) dan kurang (38,5%) dibandingkan dengan ibu hamil KEK yang memiliki tingkat pengetahuan baik (25,6%). Pada penelitian ini juga terdapat ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang kurang tentang gizi dalam kehamilan. Pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang gizi kehamilan berpengaruh terhadap konsumsi makanan yang dibutuhkan selama kehamilan. Pengetahuan yang kurang menjadikan responden tidak mengetahui makanan apa saja yang dibutuhkan untuk memenuhi nutrisi selama kehamilan. Makanan ibu hamil sangat penting, karena makanan merupakan sumber gizi yang dibutuhkan ibu hamil untuk perkembangan janin dan tubuhnya sendiri. Pemilihan makanan dan kebiasaan diet dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap terhadap makanan dan praktek/perilaku pengetahuan tentang nutrisi melandasi pemilihan makanan⁷. Beberapa studi menunjukkan bahwa jika tingkat pendidikan dari ibu meningkat maka pengetahuan nutrisi dan praktik nutrisi bertambah baik. Usaha-usaha untuk memilih makanan yang bernilai nutrisi semakin meningkat, ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai pengetahuan nutrisi akan memilih makanan yang lebih bergizi dari pada yang kurang bergizi⁷. Pada hasil dari penelitian didapatkan subjek dengan pendidikan terakhir terbanyak adalah tingkat SMA dengan 3 subjek (30%), tingkat perguruan tinggi 2 subjek (20%), tingkat SMP 2 subjek (20%), tingkat SD 2 subjek (20%), dan tidak tamat SD 1 subjek (10%). Hasil menunjukkan bahwa paling banyak yang di dapatkan adalah lulusan SMA. Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian oleh⁹ dimana hasil terbanyak yang di dapatkan dalam

tingkat pendidikan adalah lulusan SMA (48,7%). Begitupun juga hasil dari penelitian oleh¹⁰ dengan hasil tingkat pendidikan terbanyak adalah lulusan SMA (52,4%). Pendidikan ibu hamil memberi pengaruh terhadap perilaku kepercayaan diri dan tanggung jawab dalam memilih makanan. Seseorang yang berpendidikan tinggi tidak akan memperhatikan tentang pantangan atau makanan tabu terhadap konsumsi makanan yang ada. Tingkat pendidikan yang rendah mempengaruhi penerimaan informasi, sehingga pengetahuan akan terbatas. Pada masyarakat dengan pendidikan yang rendah akan lebih kuat mempertahankan tradisi-tradisi yang berhubungan dengan makanan, sehingga sulit untuk menerima pembaharuan di bidang gizi. Pada hasil dari penelitian didapatkan subjek dengan pendapatan tinggi diatas Upah Minimum Kota 2020 sebanyak 4 subjek (40%), dan subjek dengan pendapatan rendah dibawah Upah Minimum Kota sebanyak 6 subjek (60%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas dari ibu hamil yang menderita KEK mempunyai pendapatan yang terbilang rendah di karenakan di bawah upah minimum kota. Tingkat pendapatan keluarga menentukan bahan makanan yang dikonsumsi oleh keluarga tersebut. Pola pembelanjaan makanan antara kelompok miskin dan kaya tercermin dalam kebiasaan pengeluaran¹¹. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh¹⁰ dengan hasil tingkat pendapatan terbanyak yang di peroleh adalah 54,8% dengan di bawah dari upah minimum provinsi. Hal yang sama juga sesuai dengan penelitian oleh Yayuk Dwi Novitasari (2015) dimana hasil terbanyak yang di dapatkan dalam tingkat pendapatan adalah di bawah upah minimum regional (55,6%). Ketidakterjangkauan pelayanan kesehatan (karena jauh atau tidak mampu membayar), kurangnya pendidikan dan pengetahuan merupakan kendala masyarakat dan keluarga memanfaatkan secara baik pelayanan kesehatan yang

tersedia. Hal ini dapat berdampak juga pada status gizi kesehatan ibu dan anak ¹¹.

KESIMPULAN

Ibu hamil penderita Kekurangan Energi Kronik di Puskesmas Talise, Puskesmas Singgani dan Puskesmas Kawatuna memiliki tingkat pengetahuan yang paling banyak adalah cukup. Sedangkan untuk tingkat Pendidikan paling banyak adalah lulusan SMA. Untuk tingkat sosioekonomi sendiri, pendapatan keluarga terbanyak adalah dibawah UMK. Maka dari itu lebih baik untuk meningkatkan penyuluhan kesehatan terkait gizi selama kehamilan yang dibutuhkan ibu hamil yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin yang akan dikandungnya. Selain itu juga instansi terkait dapat melakukan lintas kerja dengan bidang sosial, pertanian dan peternakan untuk memberikan bantuan sosial serta meningkatkan produktivitas masyarakat yang sosial-ekonominya masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abraham S, Miruts G, Shumye A. Magnitude of chronic energy deficiency and its associated factors among women of reproductive age in the Kunama population, Tigray, Ethiopia, in 2014. *BMC Nutrition*. 2015;1(1). doi:10.1186/s40795-015-0005-y
2. Kemenkes RI. Hasil Utama RISKESDAS 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI 2018.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2015. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2015.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. *Profil Kesehatan Sulteng 2018*. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2018.
5. Kartika Mahirawati V. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Kamoning Tambelangan, Kabupaten Sampang, Jawa Timur.; 2014. www.A-PDF.com
6. Puspita N, Nuke S 1, Indrawati D, Kumalasari N. Gambaran Karakteristik Ibu Hamil Yang Menderita Kekurangan Energi Kronis (Kek) Di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. <http://jurnal.unimus.ac.id>
7. Surasih H. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keadaan Kurang Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2005.; 2005.
8. DAFIU TR. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Kehamilan Dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (Kek) Pada Kehamilan Di Kota Yogyakarta Tahun 2017. Published online 2017.
9. Novitasari YD, Wahyudi F, Nugraheni A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronik (Kek) Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Semarang. 2019;8(1):562-571.
10. Fathamira Hamzah D. Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Kekurangan Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota Langsa Provinsi Aceh Tahun 2016. Vol 2.; 2017.
11. Mustafa H, Nurjana MA, Widjaja J, Wdayati AN. Faktor Risiko Dominan Mempengaruhi Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Indonesia Tahun 2018. *Buletin Penelitian Kesehatan*. 2018;49(2):105-112. doi:10.22435/bpk.v49i2.4773